

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT. WASKITA KARYA TBK. SERTA DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEUANGAN DI TAHUN 2020

Azahra Shafa Annisa dan Jerry Heikal

azahrashafaa18@gmail.com dan jerry.heikal@bakrie.ac.id

Universitas Bakrie

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan dan mengukur hasil kinerja keuangan PT. Waskita Karya mulai dari periode 2019-2020 dan juga melihat pengaruh dampak terkena covid-19 bagi perusahaan di tahun 2020. Kinerja keuangan ini dapat dihitung dengan menganalisis rasio keuangan. Data-data informasi ini didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Abstract

The purpose of this study is to analyze financial statements and measure the results of financial performance of PT. Waskita Karya starts from the period 2019-2020 and also sees the impact of covid-19 impact for the company in 2020. This financial performance can be calculated by analyzing financial ratios. This information data is obtained from the Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. PENDAHULUAN

Saat ini perusahaan-perusahaan BUMN semakin bertumbuh banyak seiring tahun. Terutama dibidang konstruksi untuk pembangunan negara maupun pribadi. Proyek-proyek pembangunan yang tiap harinya semakin dilancarkan memakai teknologi terbaru juga meningkatkan daya saing tiap perusahaan sesama di bidang konstruksi.

PT. Waskita Karya Tbk (WSKT), merupakan salah satu perusahaan terkemuka dan berperan besar di Indonesia dalam bidang infrastruktur bangunan. PT. Waskita Karya sendiri sudah terlibat kedalam pembangunan dalam skala besar seperti jalan raya, jalan tol, jembatan, bandara, pabrik, gedung bertingkat dan juga fasilitas yang lainnya dengan reputasi yang baik.

Menurut data perusahaan yang tercatat dalam BEI PT. Waskita Karya Tbk mempunyai banyak pesaing dalam industri yang sama. Akan tetapi WSKT dianggap kurang mampu mengimbangi perusahaan lainnya seperti, PT. Adhi Karya (ADHI), PT. Wijaya Karya (WIKA), PT. Pembangunan Perumahan (PTPP), hingga PT. Total Bangun Persada (BP). Harga saham WSKT yang ditutup per Desember 2020, hanya berada di posisi Rp 1.485/saham. Mengalahkan ke empat perusahaan lainnya yang berada di atas Rp. 1.500/saham.

Selain itu kerugian bersih yang dialami WSKT meningkat sangat tajam hingga mencapai Rp. 7,38 triliun sepanjang tahun 2020 dimana angka tersebut sangat jauh bila dibandingkan dengan tahun 2019 dimana hanya mencapai Rp. 824 miliar.

Hal ini disebabkan oleh Covid-19 yang mulai menyerang Indonesia di awal tahun 2020 sehingga beberapa perusahaan termasuk WSKT pun menjadi terpengaruh. Mulai dari nilai saham yang anjlok serta keuangan yang terus menurun hingga utang menjadi sangat banyak.

Oleh karena itu, laporan keuangan bagi perusahaan sangatlah penting, dimana menurut Harahap (2013 : 105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Dengan menganalisis keuangan diperusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan maka kita akan melihat dan memahami kesehatan keuangan secara keseluruhan. Kita juga dapat mengevaluasi hasil akhir agar menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi para investor, manajer, pemegang saham dan pihak-pihak penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan tersebut.

Selain itu kita juga dapat membandingkan perusahaan satu dengan yang lainnya menggunakan rasio dimana, menurut Munawir (2010) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Dhian Lia Gustina, 2015).

Analisis rasio juga melibatkan hasil evaluasi kinerja serta kesehatan keuangan milik perusahaan dengan menggunakan data-data dari hasil laporan keuangan yang terbaru dan lampau. Data-data tersebut nantinya nanti akan dibandingkan agar

melihat apakah perusahaan tersebut membaik atau bahkan memburuk, membandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain di industri yang sama dan melihat bagaimana perusahaan lain tersebut bisa berkembang.

2. KAJIAN TEORI

A LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan adalah urutan akhir dari berbagai proses pencatatan data transaksi keuangan. Laporan keuangan ini berdasarkan hasil dari proses akuntansi yang akan digunakan dan diberikan kepada pihak-pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan. Laporan ini juga akan memperlihatkan kondisi perusahaan yang sehat atau tidak serta nilai kinerja perusahaan.

Urutan laporan keuangan didasarkan dalam proses penyajiannya dimana pertama menyusun laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas. Didalam laporan laba rugi akan melaporkan mengenai pendapatan dan beban perusahaan dalam suatu periode waktu akuntansi tertentu. Didalam neraca akan menggambarkan suatu posisi keuangan milik perusahaan dan melaporkan tentang posisi aset, kewajiban serta ekuitas perusahaan dalam tanggal akuntansi tertentu. Sedangkan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan keluar secara rinci dari setiap aktivitas antaranya aktivitas operasi, investasi dan pendanaan atau pembiayaan dalam suatu periode waktu akuntansi tertentu, laporan ini memperlihatkan saldo kas yang dimiliki perusahaan dari awal sampai akhir periode.

Tujuan dari pelaporan keuangan untuk memberikan informasi-informasi yang sangat berguna dan bermanfaat bagi para pihak eksternal (investor dan kreditor) dalam mengambil keputusan menginvestasi dan kredit. Hal ini akan

membantu pihak-pihak berkepentingan dalam mengevaluasi kelebihan serta kelemahan kondisi keuangan dalam perusahaan.

B ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi-informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan juga perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang akan menjadi manfaat bagi beberapa jumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan.

Sedangkan analisis laporan keuangan menurut Hery (2021) adalah suatu proses untuk mengoperasikan suatu laporan keuangan perusahaan ke dalam proses unsur-unsurnya beserta menelaah tiap-tiap bagian dari unsur tersebut dengan tujuan agar mendapatkan pengertian serta pemahaman yang baik dan juga tepat dari laporan keuangan tersebut.

Menganalisis laporan keuangan sama saja dengan menilai suatu kinerja dari perusahaan, baik secara internal maupun eksternal dengan membandingkan ke perusahaan lain dalam industri yang sama. Nantinya hal itu akan sangat berguna untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan dan seberapa efektifnya pengoperasian dalam perusahaan.

C ANALISIS RASIO KEUANGAN

Kinerja dari analisis laporan keuangan juga dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah cara menganalisa dengan cara menghitung perbandingan data kuantitatif yang berada di neraca dan juga laporan laba rugi.

Maka itu, beberapa rasio keuangan ini yang nanti akan digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan PT. Waskita Karya:

1. Rasio likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan tiap perusahaan dalam memenuhi setiap kewajiban ataupun hutang-hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Didalam rasio ini terdiri dari jenis-jenis:

a. *Current Ratio*, untuk mengukur apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

b. *Quick Ratio*, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang lancar tanpa melihat persediaan.

2. Rasio Efisiensi

Rasio yang menunjukkan efektivitas jumlah pengeluaran dengan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba.

Jenis-jenis rasio efisiensi:

a. *Inventory Turnover*, untuk mengukur berapa kali dalam satu periode ini dana yang disimpan dalam inventory berputar.

b. *Account Receivable Turnover*, untuk mengukur seberapa lama dalam satu periode penagihan piutang berhasil.

c. *Average Collection Turnover*, untuk mengukur serta menilai seberapa efektifnya modal yang di tanam dalam perusahaan selama suatu periode tertentu.

d. *Fixed Assets Turnover*, digunakan untuk mengukur berapa kali dalam satu periode dana yang disimpan didalam aset tetap berputar.

e. *Total Assets Turnover*, untuk mengukur semua aktivitas aset didalam perusahaan.

3. Rasio Leverage

Rasio untuk mengukur jumlah utang yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban perusahaannya dan dibandingkan dengan total aset.

Jenis-jenis Rasio Leverage:

a. *Total Debt Ratio*, untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

b. *Long-Term Debt To Ratio*, rasio yang membandingkan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal.

c. *LTD To Total Capitalization*, rasio yang menunjukkan leverage keuangan perusahaan.

d. *Debt To Equity*, digunakan untuk menilai serta mengetahui utang dengan ekuitas.

e. *LTD To Equity*, rasio antara utang jangka panjang dengan leverage perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio atau perbandingan yang menunjukkan serta menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari pendapatan dalam periode akuntansi tertentu.

a. *Gross Profit Margin*, digunakan untuk mengukur jumlah laba dari penjualan.

b. *Operating Profit Margin*, rasio pendapatan atas penjualan laba operasi.

c. *Net Profit Margin*, pengukuran laba bersih dari hasil pendapatan.

d. *Return On Total Assets (ROI)*, rasio yang menunjukkan jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan.

e. *Return On Equity*, untuk mengukur laba bersih setelah pajak menggunakan modal sendiri.

f. *Return On Common Equity*, jumlah laba bersih yang didapatkan dari investasi perusahaan.

g. *Du Pont Analysis Of ROE*, untuk mengevaluasi hasil laba perusahaan agar

investor dapat dengan mudah menentukan aktivitas keuangan yang paling berkontribusi.

3. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini kita akan melihat perbandingan dalam analisis laporan keuangan tahunan selama 2 tahun ke belakang dimulai dari tahun 2019 – 2020. Perubahan apa saja yang terjadi selama tahun 2020 apakah PT. Waskita Karya terkena dampak buruk dari Covid-19 atau tidak.

Selain itu kita akan melihat perbandingan PT. Waskita dengan 4 perusahaan di bidang industri yang sama dalam setiap ratio dan melihat apakah interpretasi yang didapatkan baik atau tidak baik.

a. Liquidity ratios

Terdapat 2 bagian dimana:

Current Assets			Current liabilities	
COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERPRET ATION
PT. WASKITA KARYA	1.09	0.67	1.13	Bad
PT. ADHI KARYA		1.11		
PT. WIJAYA KARYA		1.09		
PT. PEMBANGUN AN PERUMAHAN		1.30		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		1.49		

$$1. \text{ Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 1 (dalam persen)

Dimana tahun 2020 current ratio milik WSKT menurun sebanyak 0,41% dari tahun 2019. Dan persentase rasio dari rata-rata industri yang sama bila dibandingkan

dengan WSKT berbeda sebanyak 0.46%

$$\frac{\text{current assets} - \text{inventories}}{\text{current liabilities}}$$
maka hasil interpretasi pun menjadi buruk. Hal ini

COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERPRETATION
PT. WASKITA KARYA	0.99	0.59	1.00	Bad
PT. ADHI KARYA		0.88		
PT. WIJAYA KARYA		0.86		
PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN		1.28		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		1.40		

Tabel 2 (dalam persen)

Quick Ratio yang dihasilkan Waskita pada tahun 2020 kembali menurun sebesar 0,40% menandakan bahwa Waskita sedang mengalami hambatan didalam keuangannya. Sedangkan dalam rata-rata industri ratio dibandingkan dengan ratio WSKT berbeda sebanyak 0.41% dimana WSKT menjadi yang terendah dibandingkan dengan 4 perusahaan lainnya. Hal ini pun menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena tidak mampu membayar utang perusahaan yang telah jatuh tempo.

b. Efficiency ratios

1. Inve

COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERPRETATION
PT. WASKITA KARYA	-5.77	-4.32	-8.48	Good
PT. ADHI KARYA		1.44		
PT. WIJAYA KARYA		-1.53		
PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN		-23.37		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		-14.64		

Tabel 3

menunjukkan bahwa besarnya utang dibandingkan dengan aset menunjukkan bahwa Waskita sedang dalam masalah kesulitan financial untuk membayar hutang-hutangnya kembali.

2. Quick ratio =

$$\frac{\text{current assets} - \text{inventories}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

Inventory turnover =

Nilai inventory turnover yang rendah berarti inventory perusahaan masih banyak dan menunjukkan rendahnya penjualan persediaan perusahaan. Bila Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai inventory turnover dari tahun 2019 ke 2020 milik PT. Waskita mengalami peningkatan senilai 1.45 meskipun masih dalam nilai minus. Sedangkan bila dilihat dari persaingan perusahaan lain diatas WSKT menempati peringkat ke 3 dan artinya bila dibandingkan dengan ke 4 perusahaan WSKT masih stabil dalam penjualan karena berada ditengah-tengah dan masih berbanding jauh dengan PT. Pembangunan Perumahan yang mencapai -23.37.

2. Account receivable turnover =

$$\frac{\text{credit sales}}{\text{accounts receivable}}$$

Tabel 4

Berdasarkan data dari tabel 4, menunjukkan bahwa PT. Waskita mengalami penurunan yang sangat tajam dibandingkan tahun 2019 yang berbeda sebanyak 5.17. WSKT pun termasuk

COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERPRETATION
PT. WASKITA KARYA	40.78	98.38	78.23	Bad
PT. ADHI KARYA		99.30		
PT. WIJAYA KARYA		47.36		
PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN		57.36		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		90.07		

rendah bila dibandingkan dengan perusahaan lain di atas sehingga mempunyai interpretation yang buruk. Hal ini membuat kondisi keuangan di modal WSKT menjadi iliquid atau tidak mampu menjalankan kewajiban perusahaan.

3. Average collection period =

Tabel 5

Melihat dari data tabel 5 di atas, untuk

COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERPRETATION
PT. WASKITA KARYA	3.62	2.07	4.10	Bad
PT. ADHI KARYA		4.91		
PT. WIJAYA KARYA		3.20		
PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN		0.67		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		9.65		

rata-rata pengumpulan piutang suatu perusahaan PT. Waskita masih kurang karena membutuhkan waktu 98.38 hari berbeda 57.59 hari di tahun 2019 dan

berbeda 20.14 hari dibandingkan dengan rata-rata industri di atas.

4. Fixed assets turnover =

Tabel 6

COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERPRETATION
PT. WASKITA KARYA	0.26	0.15	0.34	Bad
PT. ADHI KARYA		0.28		
PT. WIJAYA KARYA		0.24		
PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN		0.23		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		0.79		

PT. Waskita kembali mendapatkan nilai yang rendah dibandingkan tahun sebelumnya ataupun dari perbandingan rata-rata perusahaan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa adanya

COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERPRETATION
PT. WASKITA KARYA	8.83	3.66	5.06	Bad
PT. ADHI KARYA		3.63		
PT. WIJAYA KARYA		7.60		
PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN		6.42		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		4.00		

kemungkinan manajemen yang kurang baik didalam perusahaan dalam menghasilkan laba.

5. Total assets turnover =

Tabel 7

Meskipun semua perusahaan dibawah angka 1 tetapi nilai PT. Waskita

LTD

LTD + preferred equity + common equity menjadi yang terendah karena kemungkinan kurangnya penggunaan aset yang kurang tepat sehingga ratio total aset menjadi rendah pula.

c. Leverage ratios

1. Total debt ratio =

$$\frac{\text{total debt}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Tabel 8 (dalam persen)

COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERRETATION
PT. WASKITA KARYA	0.40	0.39	0.19	Bad
PT. ADHI KARYA		0.14		
PT. WIJAYA KARYA		0.20		
PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN		0.14		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		0.09		

Nilai ratio yang didapatkan WSKT mencapai angka 0.84 termasuk tinggi bila dibandingkan 4 perusahaan dalam tabel di atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa resiko keuangan WSKT sedang dalam masalah karena lebih tinggi bila dibandingkan tahun sebelumnya maupun rata-rata industri di tabel 8.

2. Long-term debt ratio =

$$\frac{\text{long-term debt}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

Tabel 9 (dalam persen)

Nilai angka milik WSKT sangat tinggi maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya kembali. Tetapi bila dilihat dari

tahun 2019 WSKT dapat menurunkan angkanya walaupun hanya 0.01% .

3. LTD to total capitalization =

Tabel 10

Angka milik WSKT dalam tabel 10 menembus angka 1.0 yang berarti perusahaan sedang tidak sehat karena berarti hutang lebih banyak dibandingkan dengan modal. Angka di tahun 2020 juga meningkat bila

COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERRETATION
PT. WASKITA KARYA	3.21	5.38	3.40	Bad
PT. ADHI KARYA		5.83		
PT. WIJAYA KARYA		3.09		
PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN		1.43		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		1.30		

dibandingkan dengan tahun 2019. Melihat dari rata-rata rasio industri juga WSKT paling tinggi berbeda 0.27.

4. Debt to equity =

$$\frac{\text{total debt}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERRETATION
PT. WASKITA KARYA	0.76	0.84	0.71	Bad
PT. ADHI KARYA		0.85		
PT. WIJAYA KARYA		0.76		
PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN		0.59		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		0.51		

COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERPRETATION
PT. WASKITA KARYA	4.73	-92.64	-9.57	Bad
PT. ADHI KARYA		2.74		
PT. WIJAYA KARYA		39.24		
PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN		2.49		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		0.33		

Tabel 11 (dalam persen)

Debt to Equity, semakin tinggi angkanya maka semakin kecil perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya kembali yang diambil dari modal. Maka WSKT pun mendapatkan nilai buruk dalam interpretasinya karena lebih memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri di atas maupun perusahaannya sendiri pada tahun 2019.

5. LTD to equity =

COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERPRETATION
PT. WASKITA KARYA	0.18	-0.12	0.11	Bad
PT. ADHI KARYA		0.16		
PT. WIJAYA KARYA		0.09		
PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN		0.28		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		0.12		
COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERPRETATION
PT. WASKITA KARYA	0.83	1.01	0.74	Bad
PT. ADHI KARYA		0.73		
PT. WIJAYA KARYA		0.98		
PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN		0.71		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		0.25		

Tabel 12

PT. Waskita sudah mencapai di paling bawah karena sudah mencapai -92.64 yang sangat berbanding jauh dibandingkan 2019 yang hanya sebesar 4.73 dan karena angka itu membuat rata-rata industri menjadi jatuh menjadi -9.57 dimana dari ke 4 industri di atas

$$\frac{\text{LTD}}{\text{preferred equity} + \text{common equity}}$$

masih stabil semua.

d. Profitability Ratios

$$1. \text{Gross profit margin} = \frac{\text{gross profit}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Tabel 13 (dalam persen)

Nilai WSKT sangat menurun hingga mendapat minus ini artinya perusahaan tidak dapat mengendalikan biaya produksi dan HPP sehingga keadaan keuangan perusahaan pun ikut menurun.

$$2. \text{Operating profit margin} = \frac{\text{net operating income}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Tabel 14 (dalam persen)

Dalam operatinf profit margin, nilai yang semakin tinggi maka semakin bagus pula untuk kesehatan perusahaan karena karena didalam rasio ini untuk mengukur seberapa efisiensinya operasi dalam perusahaan. Tetapi WSKT kembali mendapatkan hasil yang buruk hanya mencapai 0.73 saja lebih kecil dibandingkan tahun 2019 maupun rata-rata ke 4 industri diatas.

3. Net profit margin =

COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERRETATI ON
PT. WASKITA KARYA	0.01	-0.09	-0.002	Bad
PT. ADHI KARYA		0.02		
PT. WIJAYA KARYA		0.005		
PT. PEMBANGUN AN PERUMAHAN		0.02		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		0.04		

x 100%

$$\frac{\text{net income}}{\text{total assets}}$$

Tabel 15
(dalam persen)

Didalam net profit margin, nilai yang semakin tinggi maka semakin baik pula bagi perusahaan. Tetapi WSKT malah mendapatkan minus sehingga membuat rata-rata industri menjadi minus pula. Hal ini memungkinkan bahwa WSKT kurang efisien atau baik dalam menangani HPPnya.

4. Return on total assets =

COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERRETATI ON
PT. WASKITA KARYA	0.04	-0.57	-0.06	Bad
PT. ADHI KARYA		0.12		
PT. WIJAYA KARYA		0.02		
PT. PEMBANGUN AN PERUMAHAN		0.04		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		0.10		

x 100%

Tabel 16 (dalam persen)

Semakin tinggi nilai return on total assets maka semakin baik pula tingkat

COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERRETATI ON
PT. WASKITA KARYA	0.83	0.73	0.93	Bad
PT. ADHI KARYA		1.00		
PT. WIJAYA KARYA		0.98		
PT. PEMBANGUN AN PERUMAHAN		1.01		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		0.95		

keuangan perusahaan karena kembalinya nilai investasi yang semakin besar. Tetapi WSKT sangat menurun hingga mendapatkan minus yang berarti nilai pengembalian investasi milik WSKT semakin menurun.

5. Return on equity =
x 100%

Tabel 17 (dalam persen)

COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERRETATI ON
PT. WASKITA KARYA	0.03	-0.59	-0.08	Bad
PT. ADHI KARYA		0.06		
PT. WIJAYA KARYA		0.02		
PT. PEMBANGUN AN PERUMAHAN		0.08		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		0.05		

Semakin tinggi maka semakin baik, karena adanya keuntungan dari

hasil nilai dana investasi yang di

COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERPRETATION
PT. WASKITA KARYA	0.04	-0.57	-0.06	Bad
PT. ADHI KARYA		0.12		
PT. WIJAYA KARYA		0.02		
PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN		0.04		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		0.8		

investasikan oleh para pemegang saham. Tetapi WSKT kembali mendapat minus yang berarti belum dapat mendapatkan keuntungan dari hasil dana investasi.

6. Return on common equity =
x 100%

Tabel 18 (dalam persen)

Return on common equity digunakan untuk menghitung laba yang masuk dari hasil investasi. Meskipun dibandingkan rata-rata industri WSKT masih dibawah nilai tetapi nilai milik WSKT masih bisa dibilang stabil karena diatas tahun 2019 serta merupakan yang tertinggi dari ke 3 perusahaan dan Wijaya Karya menempati posisi pertama.

7. Du pont analysis of ROE =

Tabel 19 (dalam persen)

Rasio ini digunakan untuk menganalisis hasil laba dari suatu perusahaan maka itu semakin tinggi, semakin baik pula untuk perusahaan. Tetapi WSKT kembali mendapatkan nilai yang rendah bahkan mendapatkan minus menandai bahwa keuangan WSKT sedang tidak sehat.

$$\frac{\text{net income available to common}}{\text{common equity}}$$

4. K

ESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

- a. Rata-rata nilai ratio tahun 2020

COMPANY	2019	2020	INDUSTRY RATIO AVERAGE	INTERPRETATION
PT. WASKITA KARYA	0.91	2.00	5.54	Bad
PT. ADHI KARYA		0.04		
PT. WIJAYA KARYA		25.15		
PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN		0.38		
PT. TOTAL BANGUN PERSADA		0.14		

$$\frac{\text{net profit margin} \times \text{total asset turnover}}{1 - \text{total debt ratio}}$$

1 - total debt ratio

milik PT. Waskita karya mengalami penurunan yang sangat tajam bahkan beberapa ada yang minus. Jika dilihat dari tahun 2019 pun PT. Waskita selalu mengalami penurunan kecuali di dalam Return on Equity menaik sebesar 1.09.

- b. Interpretasi yang didapatkan oleh PT. Waskita Karya juga selalu mendapatkan buruk kecuali didalam rasio inventory turnover yang mendapatkan interpretasi yang baik, berbeda sebanyak 4.17 dengan industri rata-rata meskipun masih dalam keadaan minus.

- c. Tahun 2020 adalah tahun pertama Indonesia terkena dampak virus Covid-19 dan PT. Waskita Karya juga merupakan salah satu perusahaan yang terkena. Dilihat dari rasio-rasio keuangan yang tertera didalam BEI waskita selalu mendapatkan hasil yang buruk dan sedang mengalami keadaan laporan keuangan yang tidak sehat.

B. SARAN

- a. Perusahaan tidak mampu menangani gelombang virus covid-19 sehingga nilai-nilai dari rasio selalu mendapatkan interpretasi yang buruk maka itu sebaiknya perusahaan mengakuisisi manager keuangan profesional ataupun mengurus kembali keuangan yang terus menurun serta utang-utang yang telah jatuh tempo.
- b. Para investor ataupun calon investor yang ingin menaruh saham sebaiknya dilihat dan dianalisa dahulu dari rasio agar bisa melihat gambaran keuangan milik perusahaan.
- c. Karena informasi serta hasil dari penelitian yang masih sangat terbatas di harapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau membahas bahasan yang lebih luas lagi.

Deskripsi Laporan Keuangan. Kadur: Duta Media Publishing.

CFRM., H. S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

HN A'idah. (2018). Retrieved from <http://eprints.perbanas.ac.id/4114/3/BAB%20II.pdf>

Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media.

PT. Waskita Karya (persero) Tbk. (n.d.). Retrieved from PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Investor Relations - Investor Relations Home: <https://investor.waskita.co.id/>

Saleh, T. (2020, December 30). Retrieved from Bye-bye 2020! Ini Rapor 4 BUMN Konstruksi, Ada yang Cuan 200%: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201230070605-17-212426/bye-bye-2020-ini-rapor-4-bumn-konstruksi-ada-yang-cuan-200>

Siregar, R. (2016). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi*.

Wikipedia bahasa Indonesia. (2021, October 4). Retrieved from Waskita Karya - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas: https://id.wikipedia.org/wiki/Waskita_Karya

E. DAFTAR PUSTAKA

Aldila Septiana, M. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep Dasar dan*

KESIMPULAN DALAM BENTUK TABLE

RATIO	WSKT 2020	INDUSTRI 2020	INTERPRETASI
Current ratio	0.67	1.25	Bad
Quick ratio	0.59	1.10	Bad
Inventory turnover	-4.32	-9.53	Good
Accounts receivable turnover	3.66	5.41	Bad
Average collection period	98.38	73.20	Bad
Fixed assets turnover	2.07	4.61	Bad
Total assets turnover	0.15	0.39	Bad
Total debt ratio	0.84	0.68	Bad
Long-term debt ratio	0.39	0.14	Bad
LTD to total capitalization	1.01	0.67	Bad
Debt to equity	5.38	2.91	Bad
LTD to equity	-92.64	11.20	Bad
Gross profit margin	-0.12	0.16	Bad
Operating profit margin	0.73	0.99	Bad
Net profit margin	-0.59	0.05	Bad
Return to total assets	-0.09	0.02	Bad
Return on equity	-0.57	0.07	Bad
Return on common equity	2.00	6.43	Bad
Du pont analysis of ROE	-0.57	0.07	Bad